

---

---

## **IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RISIKO PADA PEKERJAAN KEBERSIHAN TAMAN DI PT XYZ**

**Ardansyah<sup>1</sup>; Lina Yuliana<sup>2</sup>; L.M. Zainul<sup>3</sup>**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,  
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: ardansyahfcb@gmail.com<sup>1</sup>, lina.yuliana@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>, zainul@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Kebersihan taman merupakan salah satu hal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman baik bagi karyawan maupun perusahaan. Pada pekerjaan kebersihan taman di PT XYZ terdapat 5 aktifitas kerja diantaranya pemotongan rumput, penyapu jalan, penggalian paret, pemangkasan tanaman dan penyemprot rumput liar. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode Hazard identification risk assesment and risk control (HIRARC). Dari 5 aktifitas kerja diatas terdapat 14 bahaya diantaranya paparan alat pemotong, kebisingan, gerakan berulang, bahan kimia, debu, sengatan serangga, benda tajam, cairan mudah terbakar dan kondisi lingkungan yang miring. Dan terdapat 14 risiko diantaranya 1 risiko tinggi alat pemotong yang tajam 9 risiko sedang: gangguan pendengaran, kebakaran, gangguan pernafasan, pegal pada pinggang dan iritasi pada kulit 4 risiko ringan gerakan berulang, tersengat serangga dan terluka saat membersihkan paret.

**Kata Kunci: Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, Kebersihan Taman.**

---

---

### **ABSTRACT**

*Garden cleanliness is one of the important things to create a comfortable and safe environment for both employees and companies. In the garden cleaning job at PT The method used is qualitative descriptive. By using the Hazard identification risk assessment and risk control (HIRARC) method. Of the 5 work activities above, there are 14 hazards including exposure to cutting tools, noise, repetitive movements, chemicals, dust, insect stings, sharp objects, flammable liquids and sloping environmental conditions. And there are 14 risks including 1 high risk of sharp cutting tools 9 moderate risk: hearing loss, fire, respiratory problems, soreness in the waist and irritation of the skin 4 mild risk of repetitive movements, insect stings and injury when cleaning parettes.*

**Keywords: Hazard Identification, Risk Assesment, Garden Cleanliness.**

---

---

## PENDAHULUAN

Standarisasi pekerjaan pertamanan bertujuan untuk menjamin stabilitas (konsistensi), acuan untuk mengukur performance, evaluasi dan perbaikan (continuous improvement), meningkatkan efisiensi, produktivitas kinerja serta mengoptimalkan fungsi rantai pelayanan di perusahaan (dari internal hingga eksternal). Ruang terbuka yang seharusnya dapat diakses oleh siapapun, seiring dengan kebutuhan lahan yang meningkat dewasa ini banyak yang dikelilingi oleh bangunan menjadikan keterbukaan tersebut menjadi terbatas dan hanya orang yang memiliki tujuan khusus yang akan menggunakan ruang terbuka tersebut (Setyabudi dan Agus, 2020).

Karakteristik taman yang teduh, adanya rumput, dan fasilitas permainan anak, menjadi elemen yang menarik kegiatan warga di taman. Meningkatnya kualitas ruang terbuka hijau yang menyeluruh terkait dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga diperoleh hasil perencanaan yang berasal dari analisis yang mendalam dan utuh. Namun, di lain sisi agar hasil pekerjaan sesuai dengan harapan dan seragam, maka diperlukan standar tentang pelaksanaan suatu pekerjaan.

Kebersihan taman merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman baik bagi karyawan maupun perusahaan. Kebersihan lingkungan juga mempengaruhi kesehatan masyarakat, jika lingkungan dijaga dan dirawat maka kesehatan masyarakat akan mengikuti. Sebaliknya, lingkungan yang tidak terawat dan kotor bisa menjadi sarang atau tempat berjangkitnya penyakit dalam hal ini kebersihan lingkungan juga dapat mencerminkan kualitas tempat tersebut. Petugas kebersihan merupakan salah satu pekerja yang rentan menimbulkan kecelakaan.

Pada petugas kebersihan dan pertamanan, sebanyak 23,5% pernah mengalami kejadian tertusuk benda tajam seperti duri dan pecahan beling, tergores pecahan kaca dan tepian kaleng bekas

sebanyak 28,8% dan 3,7% pernah tergigit serangga. Kejadian lainnya sebanyak 28,6% pengelola sampah mengalami penyakit kulit akibat kerja, di mana penyakit kulit yang dialami yaitu dermatitis kontak sebanyak 33,3%. Pada masing-masing unit kerja petugas kebersihan dan pertamanan angka kecelakaan kerja tersendiri, pada unit pengumpulan sebanyak 50,0%, pengangkutan 51,5% dan yang terakhir unit kerja penyapuan dengan porsi 57,5%. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan manajemen risiko agar dapat meminimalisir tingkat risiko yang tinggi menjadi rendah sehingga mampu meminimalkan potensi kecelakaan kerja.

Berdasarkan ISO 45001 sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah standar global untuk membantu perusahaan mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengurangi risiko K3 serta meningkatkan kinerja K3 secara keseluruhan dengan diterapkannya ISO 45001:2018 sebagai upaya bentuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dan pada ISO 31000:2018 juga menerapkan standar internasional terhadap manajemen risiko penerapan sistematis kebijakan, prosedur, praktik terkait aktifitas komunikasi dan konsultasi risiko.

PT XYZ merupakan sektor industri pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) sendiri menggunakan bahan bakar batu bara untuk boiler agar menghasilkan energi panas menjadi uap. Mengingat bahan bakar menggunakan batu bara dapat menghasilkan limbah debu batu bara yang menyebabkan dampak berbahaya bagi lingkungan. Salah satu pekerjaan yang terdampak langsung terhadap limbah batu bara yaitu pekerjaan kebersihan taman.

Pada petugas kebersihan taman di PLTU terdapat beberapa aktifitas kerja seperti pemotong rumput, penyapu jalan, penggali paret, penyemprot rumput liar, pemangkasan tanaman hias. Pekerjaan kebersihan taman tersebut langsung terpapar dengan limbah debu karena area kerjanya yang dilalui oleh mobil pembuang limbah debu batu bara setiap harinya, mobil dumb truck setiap

harinya dapat membuang limbah debu batu bara rata-rata hingga 6-7 kali dalam sehari tidak hanya itu kendaraan karyawan lainnya seperti mobil karyawan dan bus karyawan juga dapat membuat petugas kebersihan taman terpapar debu karena sisa-sisa debu jatuh dari dumb truck. Tidak hanya paparan debu batu bara sebagai penyebab utama bahaya pada kebersihan taman di PLTU bahaya lainnya seperti berbagai bahaya seperti diantaranya alat kerja yang tajam, getaran, suara bising pada alat pemotong rumput, tersengat serangga terpapar bahan kimia. Dari hasil studi pendahuluan dilakukan wawancara terhadap pekerja kebersihan di PLTU pernah terjadi kecelakaan kerja pada saat melakukan pemotong rumput pekerja yg melakukan pemotongan tidak menggunakan kaca mata safety kemudian serpihan batu mengenai mata pekerja dan mengalami iritasi.

Kecelakaan lainnya yang terjadi pada pekerja pemangkas tanaman pada saat melakukan merapikan tanaman menggunakan alat bantu tangga pekerja pun jatuh dari tangga karena kurang pengawasan dan mengalami keseleo ditangan kanan korban dari hasil wawancara pendahuluan terhadap para pekerja kebersihan kurangnya mendapat perhatian dan pengawasan pada pekerjaan mereka. Oleh karena itu maka perusahaan perlu melakukan pengolahan risiko dengan cara mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko dan pengendalian risiko dengan baik, salah satunya dengan menggunakan metode HIRARC.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di PT PLN UPPK Balikpapan yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan listrik, metode penelitian adalah menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan metode Hazard identification risk assesment and risk control HIRARC.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis data,

yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi. Wawancara dengan karyawan yang melakukan suatu pekerjaan kebersihan taman di PT XYZ. Informan diwawancarai merupakan pekerja yang berasal dari perusahaan PT. XYZ yang terdiri 5 orang. Dari 2 pekerja pemotong rumput dan 3 helper kebersihan taman. Fokus wawancara terkait suatu risiko yang terjadi pada pekerjaan kebersihan taman.

Sementara metode dokumentasi terdiri dari berbagai kegiatan pekerjaan di PT XYZ metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara kajian literatur yang bersumber dari artikel ilmiah, jurnal, prosiding, tugas akhir dan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap pekerjaan kebersihan taman. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian kedalam tabel identifikasi bahaya dan penilaian risiko atau hazard identification and risk assessment (HIRARC). Pada penggunaan HIRA peneliti mengambil dasar dari standar Australia/ New Zealand 4360 tentang risk assessment of quality management system dan melakukan pengendalian risiko menggunakan metode hirarki pengendalian.

### **Identifikasi Bahaya**

Pemotongan rumput terdapat 4 bahaya diantaranya alat pemotong yang tajam, kebisingan, gerakan berulang dan bahan bakar mudah terbakar yang digunakan. Penyapu jalan terdapat 2 bahaya diantaranya paparan debu dan gerakan monoton saat menyapu, Pengali parit terdapat 3 bahaya diantara penggunaan benda tajam, paparan kuman dan pengangkatan limbah paret secara manual. Pemangkas tanaman hias terdapat 2 bahaya yaitu kondisi kemiringan tanah dan paparan serangga, Penyemprot rumput.

Terdapat 3 bahaya yaitu cairan pestisida, gerakan berulang dan sengatan serangga.

### **Penilaian Risiko**

Setelah diketahui bahaya apa saja yang terdapat pada pekerjaan kebersihan taman, kemudian melakukan analisis penilaian dengan cara kemungkinan dikalikan dengan keparahan yang dapat dilihat pada table HIRARC.

### **Pengendalian Risiko**

Pada pekerjaan taman diatas untuk melakukan pengendalian risiko dengan menggunakan hirarki prngndalian diantaranya eliminasi, substitusi, engineering control, administrasi dan PPE.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko pada pekerjaan kebersihan taman disimpulkan bahwa terdapat beberapa bahaya pada pekerjaan pemotong rumput, penyapu jalan, penggali paret, pemangkas tanaman hias, penyemprot rumput Berdasarkan penilaian risiko pada aktifitas pekerjaan kebersihan taman yaitu :

- a. Terdapat risiko High pada aktifitas: pemotongan rumput yang memiliki alat kerja yang tajam
- b. Tingkat risiko Medium terdapat pada 9 bahaya : gangguan pendengaran, paparan pada bahan kimia mudah terbakar, gangguan pernafasan saat menyapu, alergi dan gatal-gatal saat melakukan penggalian paret, tersengat serangga dan gerakan berulang pada pemotongan, penyapu dan penyemprot rumput.
- c. Tingkat risiko Low terdapat 4 bahaya : gerakan berulang pada pemotongan rumput dan menyapu jalan terluka saat membersihkan paret dan tersengat serangga pada saat penyemprotan.

Pengendalian Bahaya yang dilakukan bisa mengurangi tingkat risiko atau dampak risiko yang dihasilkan oleh bahaya yang ada saat melakukan pekerjaan kebersihan taman diantaranya menghilangkan sumber bahaya,

memberi modifikasi pada sumber bahaya, selalu memperhatikan SOP saat bekerja, dan memberikan juga selalu mengingatkan pekerja agar selalu menggunakan APD yang lengkap saat bekerja agar tingkat risiko yang dihasilkan berkurang.

### **SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan pada pekerjaan kebersihan taman di PT XYZ adalah diharapkan seluruh pekerja untuk mematuhi SOP yang telah dibuat dan berlaku diperusahaan seperti melakukan, melakukan inspeksi peralatan saat akan dioperasikan, dan penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan jenis pekerjaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M.H Wahid. (2020). Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode HIRARC PT. SPI. 1-8.
- GianantaP.H. (2020). Analisis Potensi Bahaya Dan Perbaikan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRARC di PT. Boma Bisma Indra. 106-110.
- Husni, R. (2020). Analisis Kebisingan dan Getaran Mekanis pada Mesin Pemotong Rumput. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 1-10.
- Irawan, F. D., Yuliana, L., Luqmantoro, L., & Ananta, E. (2023). Efektivitas Safety Induction PT. Anggraini Putri Pratama. *Identifikasi*, 9(2), 802-810.
- L.M Zainul, M. A. (2021). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Pada Penyapu Jalan di Dinas Lingkungan Balikpapan. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lindungi Lingkungan*, 429-436.
- MoloengA.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya, W., Zainul, L. M., & Alifah, R. N. (2021). Kajian Penggunaan Jembatan Penyeberangan Orang Terhadap Keselamatan Pejalan Kaki Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 513-521.
- Nur, M. (2021). Analisis Tingkat Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

- Dengan Menggunakan Metode HIRARC di PT XYZ. *Teknik Industri Terintegrasi*. 15-20.
- PERMEN RI Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. <http://jdih.sumselprov.go.id/userfiles/P%20Nomor%2050%20Tahun%202012.pdf>
- Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
- Ramli, S. (2011). Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Prespektif K3.
- Soputan, G.E. (2014). Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar). 229-238.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Tawaraka. (2016). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja*. Surakarta.
- UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/uu-01-1970.pdf>.
- Zainul, L. M., & Suhendra, S. (2021). Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Studi Kasus Pada PT. Serasi Mitra Mobil Di Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 447-454.
- Zainul, L. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Safety Riding Pada Remaja Di SMA Negeri 8 Balikpapan. *Identifikasi*, 6(2), 314-320.